

*Personality Development in The Main Character "A Dear Little Couple" Went Abroad Short Story*

Neni Virginia Rachmatika<sup>1</sup>, Budi Tri Santosa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : [nenivirginiarachmatika@gmail.com](mailto:nenivirginiarachmatika@gmail.com), [btsantosa@unimus.ac.id](mailto:btsantosa@unimus.ac.id)

**Abstrak**

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang keliru. Pergaulan bebas berarti hubungan pertemanan yang melewati batas aturan dan tidak sesuai dengan norma sosial. Hal tersebut dikarenakan pergaulan bebas cenderung memiliki sisi negatif daripada positif. Narasi cerita dari Teddy dan Polly sebagai representasi dari tahap-tahap perkembangan manusia yang tidak berjalan dengan baik pada tahap sebelumnya sehingga menyebabkan tokoh utama dalam cerpen tumbuh menjadi pribadi yang bebas dan tidak dianggap lumrah dalam lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memberi gambaran, menjelaskan fenomena, atau karakteristik individual secara akurat yang didukung oleh kajian psikososial. Teknik analisisnya adalah mencermati narasi cerpen lalu mengambil gagasan, hasil dari gagasan tersebut dikaitkan dengan teori psikososial sehingga tercipta suatu hasil yang diinginkan.

**Kata kunci :** Pergaulan bebas, perkembangan kepribadian, psikososial

**Abstract**

*Promiscuity is a form of wrong behavior. Free association means friendship that crosses regulatory boundaries and is not in accordance with social norms. This is because promiscuity tends to have a negative side than positive side. The story narrative from Teddy and Polly represents the stages of human development that did not go well at the previous stage, so it is causing the characters in the story to grow into a free person and do not show normalcy in the environment. This research uses descriptive research with the aim of describing, explaining phenomena or describing individuals accurately which is supported by psychoanalysis studies. The analysis technique is to observe the short story narrative and then take ideas, the results of these ideas are directed by a psychoanalytic approach so as to create the desired result.*

**Keyword :** Promiscuity, personality development, psychosocial

**PENDAHULUAN**

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang keliru. Pergaulan bebas berarti hubungan pertemanan yang melewati batas aturan dan tidak sesuai dengan norma sosial (Putri, 2020). Namun dalam cerita pendek ini ketentuan tersebut tidak berlaku. Banyak orang menganggap pergaulan bebas sebagai perilaku buruk yang menyebabkan penyakit, dan merusak moral. Dalam cerita ini penulis menjelaskan pergaulan bebas dengan cara yang menarik, yaitu melalui cinta dan perlindungan sebagai suatu hal yang seharusnya didapatkan oleh setiap individu.

Faktor pemicu pergaulan bebas pada anak antara lain pola asuh orang tua, rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan dan faktor ekonomi. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya menyebabkan kurangnya perhatian pada anak, sehingga hal tersebut menjadikan anak salah dalam bergaul karena didasari pada rasa keingintahuannya yang tinggi.

Faktor kedua adalah lingkungan, lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat berpengaruh, Terkadang remaja sulit untuk menolak karena atas dasar pertemanan. Faktor terakhir adalah ekonomi. Keterbatasan ekonomi dapat menghambat informasi yang seharusnya diperoleh dari dunia luar, misalnya keterbatasan akses informasi tentang bahaya dan dampak akibat pergaulan bebas.

Hal tersebut dapat menghambat masa depan anak karena kurangnya fokus dan konsentrasi terhadap pendidikan sehingga menyebabkan berkurangnya nilai yang menyebabkan anak tidak naik kelas (Putri, Dampak dan Cara Menanggulangi Pergaulan Bebas, 2020). Namun, ada beberapa fakta bagus yang menyatakan bahwa pergaulan bebas itu baik, seperti menambah teman, pengalaman dan menjadi lebih dewasa (Sabarini, 2018). Namun, hal ini tetap salah dari sudut pandang agama, norma sosial dan dalam jangka waktu yang panjang.

Fenomena itu terdapat dalam cerpen *How "A Dear Little Couple" Went Abroad* (Brine, 2012) dimana Polly dan Teddy tumbuh dengan pribadi yang ceria dan penyayang namun cuek dengan lingkungan. Jika Teddy merasa senang, dia segera mencari Polly untuk mencium pipinya, begitupun sebaliknya. Orangtua mereka tidak memperlmasalahkannya, menurut mereka itu adalah hal yang wajar dalam persahabatan sebagai bentuk kasih sayang yang seharusnya didapatkan.

Erikson berkata didalam bukunya, "*Adolescents need freedom to choose, but not so much freedom that they cannot, in fact, make a choice.*" (W. W. Norton Company, 1993) Dalam kutipan tersebut bisa kita lihat bahwa anak membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan hasratnya pada lingkungan, dengan tujuan agar tercapai rasa kepuasan terhadap hasil eksplorasi mereka. Jika anak dikekang, mereka akan menurut pada aturan yang telah ada, namun pada kenyataannya inistatif anak terlalu tinggi sehingga tidak ada pilihan lain kecuali bertindak.

Selanjutnya Erikson berpendapat bahwa "*There is in every child at every stage a new miracle of vigorous unfolding.*" Kutipan tersebut menggambarkan perilaku perkembangan anak yang terkadang mengejutkan. Dengan perasaan menggebu-gebu atas dasar dorongan alaminya, terkadang membuat mereka berpikir mampu untuk melakukan hal tersebut. Sehingga perilaku anak menjadi tak terkendalikan karena sebelumnya tidak ada pertimbangan yang khusus atas tindakan mereka.

Peneliti membuat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan teori psikososial sosial terhadap perkembangan manusia dalam naskah cerpen *How "A Dear Little Couple" Went Abroad*. Topik ini dipilih karena cerita dalam cerpen ini menarik yaitu menarasikan pergaulan bebas sebagai wujud kasih sayang yang seharusnya didapatkan oleh setiap individu.

Perkembangan kepribadian dalam cerpen ini menggunakan teori Erikson dengan delapan tahapan yang akan dilalui oleh setiap individu. Dalam penelitian ini, tahapan perkembangan masa kanak-kanak dan masa bermain menjadi fokus konsep.

Masa kanak-kanak (18-3tahun) adalah masa dimana anak mulai belajar untuk bertanggung jawab atas dirinya. Pada tahap ini, peran orangtua sangat dibutuhkan untuk membimbing anak agar tidak bersikap impulsif terhadap sesuatu, tentunya tidak dengan perilaku yang kasar namun dengan tuturkata yang lembut dan baik. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab

dengan aturan-aturan sosial yang ada dimasyarakat. Alwisol (2009:93) berpendapat bahwa jika anak gagal melalui fase pada tahap ini, maka anak tidak memiliki inisiatif yang akan dibutuhkan pada tahap berikutnya dan masalah ini biasanya akan terus berlanjut hingga tahap selanjutnya.

Masa bermain (3-6 tahun) adalah masa dimana anak sudah bisa melakukan suatu aksi berdasarkan kemauan pribadinya (Lestari, 2017). Resolusi yang gagal pada tahap ini akan menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi pemalu serta ragu terhadap inisiatif alaminya. Hal tersebut menyebabkan anak memiliki rasa percaya diri yang rendah, sehingga anak enggan untuk meningkatkan harapan-harapan ketika dewasa nanti.

Tokoh utama dalam cerpen *How "A Dear Little Couple" Went Abroad* gagal untuk melewati tahap pada masa kanak-kanak dan masa bermain. Polly dan Teddy tidak bisa mengontrol sikap impulsifnya karena pada dasarnya mereka hidup dilingkungan yang bebas. Dampak atas sikap impulsifnya tersebut membuat Polly dan Teddy berani menyimpang dari norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

## METODE

Berdasarkan sumber data primer pada cerpen *How "A Dear Little Couple" Went Abroad* menunjukkan representasi dari tahap-tahap perkembangan manusia yang tidak berjalan dengan baik pada tahap sebelumnya sehingga menyebabkan tokoh utama dalam cerpen tumbuh menjadi pribadi yang bebas dan tidak dianggap lumrah dalam lingkungan. (Putri, Dampak dan Cara Menanggulangi Pergaulan Bebas, 2020)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memberi gambaran, menjelaskan fenomena, atau karakteristik individual secara akurat yang didukung oleh kajian teori psikososial. Data primer dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan dialog yang dikutip pada cerpen *How "A Dear Little Couple" Went Abroad*. Data sekunder dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari internet dan jurnal ilmiah guna memperkuat ulasan.

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu membaca karya secara beruntun, seleksi data, kategorisasi data, analisis data. Peneliti memerlukan tahapan dalam penelitian yaitu memahami karya sastra, memahami konsep teori sastra, menganalisis keterkaitan teori dengan karya sastra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Erikson menjelaskan delapan tahap perkembangan yang akan dilalui oleh manusia. Namun, dalam cerpen *How "A Dear Little Couple" Went Abroad* diceritakan hanya menjalani dua tahap kepribadian saja, diawali pada tahap *masa kanak-kanak* dan *masa bermain*.



### 1. Masa kanak-kanak (18 bulan-3tahun)

Tahap ini merupakan tahap dimana anak mulai cenderung aktif dalam segala hal seperti bertindak sendiri, makan, berjalan, atau memakai sendal. Kepercayaan yang diberikan orangtua kepada anak, menjadikannya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Sementara jika orangtua mengekang dan bersikap keras pada anak, itu akan menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang pemalu, tidak kompeten, serta anak merasa bersalah dengan kemampuannya. Begitupun sebaliknya, jika orangtua terlalu memberi kebebasan pada anak, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bertindak semaunya tanpa mempertimbangkan baik buruknya hal tersebut.

Peristiwa tersebut terdapat dalam naskah cerpen *How "A Dear Little Couple" Went Abroad* yang menarasikan bahwa Polly dan Teddy adalah sahabat sekaligus tetangga dekat di desanya. Sehingga mudah bagi mereka untuk bermain bersama, karena memang tidak ada aturan tertentu dari orangtuanya yang mengaruskan Polly dan Teddy untuk membatasi pergaulannya.

*When Polly finished her breakfast... she scampered off as fast as she could down the garden till she came to the little gap in the fence..... and called... "Oh, Teddy, come up in our tree!"... I've got the goodest news in the world to tell you 'bout!"*

Ketika Polly telah menyelesaikan sarapannya, dia berlari secepat mungkin ketaman... dan berteriak "oh Teddy, ayo pergi ke pohon kita"... Aku punya kabar terbaik didunia yang akan kuceritakan padamu (Mary D. Brine, 1903:4)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa ketika Teddy mendengar teriakan suara Polly, dengan sergap dia segera menemui Polly, karena itu adalah sebuah hal penting baginya. Teddy dan Polly sangatlah dekat sehingga mereka memiliki tempat pribadi untuk bertukar cerita.

Karena hubungan mereka sangat dekat sebagai sepasang sahabat, hal itu membuat Polly dan Teddy merasa aman dan nyaman. Rasa nyaman tersebut mengakibatkan mereka dengan bebas menyampaikan bahasa cintanya dengan berciuman.

*So up into the stout branches of the old tree they clambered, and settled comfortably down in a safe fork of limbs amid a thicket of green leaves, and then, after Teddy had followed his usual loving habit of kissing Polly on her soft little cheek, and receiving the same sweet greeting from her, she proceeded to tell her secret*

Begitu naik ke dahan kokoh pohon tua mereka memanjat, dan duduk dengan nyaman pada cabang di antara rumpun dedaunan hijau, dan kemudian, setelah Teddy mengikuti kebiasaan penuh kasihnya yang biasa mencium Polly di pipi kecilnya yang lembut, dan menerima salam manis yang sama darinya, dia melanjutkan untuk menceritakan rahasianya (Mary D. Brine, 1903:5)

Pada kutipan kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa Teddy belum bisa mengendalikan hasrat pribadinya (*ego*) untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya (*id*). Mereka juga tidak mempertimbangkan perilakunya yang menyimpang dari norma sosial. Hal itu dikarenakan orang tua Teddy dan Polly terlalu memberi kepercayaan kepadanya sehingga dorongan alaimnya tak terkendali dengan baik. Hal itu menyebabkan Polly dan Teddy tumbuh menjadi pribadi yang bertindak sesuka hati mereka.

## 2. Masa bermain (3-6 tahun)

Pada masa ini anak-anak sudah mulai mengembangkan beberapa kemampuan motorik, seperti mengeksplorasi lingkungan, dan mengembangkan inisiatif untuk mulai bertindak. Erikson (dalam Shaffer, 2005) berargumen bahwa anak usia 4-5 tahun adalah masa dimana mereka telah mencapai rasa otonomi, memperoleh keterampilan baru, mencapai tujuan penting, dan merasa bangga akan suatu hal yang berhasil diraihinya.

Ketika orang tua sering memberi hukuman pada anak karena dorongan inisiatifnya, itu akan menyebabkan anak merasa bersalah atas dorongan alaminya untuk bertindak. Namun inisiatif yang berlebihan atau kekurangan dapat menimbulkan rasa ketidakpedulian. Hal itu terdapat dalam cerpen How "A Dear Little Couple Went Abroad" yang menarasikan bahwa Polly sangat senang saat berlibur ke luar negeri. Dia mencium pipi Teddy berulang kali karena sangat senang atas *trip* pertamanya.

*there came the carriage, driving up the road, and through the big gate, and up to the door... and—the long-anticipated "start" had taken place. Polly was radiant. She hugged Papa, squeezed Mamma, threw her arms around Teddy, and kissed him over and over (getting as many kisses from him as she gave, you may be sure)*

datanglah kereta, melaju di jalan, dan melalui gerbang besar, dan ke pintu ... dan — "awal" yang telah lama dinantikan telah terjadi. Polly merasa tersentuh. Dia memeluk papa, meremas mama, memeluk Teddy, dan menciumnya berulang kali (mendapatkan ciuman sebanyak yang dia berikan) (Mary D. Brine, 1903:6)

Kutipan tersebut membuktikan bahwa sikapnya yang impulsif untuk menciumi Teddy di depan orang tuaya adalah suatu fenomena yang lazim terjadi. Perasaan itu timbul ketika Polly merasa senang atas suatu hal tertentu. Sifat impulsifnya itu menjadikan Polly dan Teddy menjadi pribadi yang cuek dan tidak peduli terhadap lingkungannya. Seperti kutipan berikut ini :

*"Hi! man!" began Teddy, in his zeal for the trunk's safety... Impulsif Teddy, after his usual fashion when overcome with delight threw his arm about Polly's neck and repeatedly kissed her nor cared how many strangers were looking on... and she calmly kissed Teddy back again, greatly to the amusement of her Father and Mother,*

"Hai! Bung!" Teddy memulai, dalam semangatnya untuk keselamatan bagasi... Kebiasaan impulsif Teddy, setelah gaya biasanya ketika diliputi kegembiraan melingkarkan lengannya di leher Polly dan berulang kali menciumnya, tidak peduli berapa banyak orang asing yang melihatnya (Mary D. Brine, 1903:8)

Kebiasaan Teddy dan Polly berciuman sudah dianggap sangat lazim bagi orangtua mereka. Orangtua mereka tidak memperlmasalahkannya karena menurutnya itu adalah sebuah kasih sayang yang seharusnya didapatkan oleh setiap individu, terlebih Teddy dan Polly adalah sepasang sahabat.

## KESIMPULAN

Dari cerpen ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama peran orang tua, yang kedua adalah rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Tahapan umur Polly dan Teddy adalah tahap dimana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk bersosialisasi maupun eksplorasi terhadap lingkungannya. Dampak dari kurangnya

perhatian orangtua mereka, menyebabkan Polly dan Teddy secara tidak langsung terjun dalam pergaulan bebas.

Faktor lingkungan juga perlu diperhatikan, baik buruknya perilaku kita tergantung pada lingkungan yang sedang kita tinggali.

Melalui riwayat hidup dari tokoh utama dalam cerpen, peneliti dapat mengetahui hubungan sebab akibat yang dihasilkan pada tahap-tahap tingkatan perkembangan psikososial. Dengan mengetahui hubungan sebab akibat atas terjadinya suatu kasus tertentu seperti pergaulan bebas, maka diharapkan agar dapat melakukan pencegahan (preventif).

## REFERENSI

Wikipedia. (2020 *Teori Psikososial Tentang Kepribadian*), (id.wikipedia.org, 15 November 2020) from

[https://id.wikipedia.org/wiki/Erik\\_Erikson#:~:text=Erik%20Erikson%20adalah%20seorang%20psikolog,delapan%20tahap%20perkembangan%20pada%20manusia.&text=Erikson%20menyatakan%20bahwa%20pertumbuhan%20manusia,manusia%20berjalan%20menurut%20delapan%20tahap.](https://id.wikipedia.org/wiki/Erik_Erikson#:~:text=Erik%20Erikson%20adalah%20seorang%20psikolog,delapan%20tahap%20perkembangan%20pada%20manusia.&text=Erikson%20menyatakan%20bahwa%20pertumbuhan%20manusia,manusia%20berjalan%20menurut%20delapan%20tahap.)

Admingenre. (2018 *Teori Perkembangan Psikososial Erikson*), (genreindonesia.com, 15 November 2020) from

<http://www.genreindonesia.com/teori-perkembangan-psikososial-erik-h-erikson/>

Retno. (2017 *Teori Psikososial Erikson dan Perkembangannya*), (Dosenpsikologi.com, 26 November 2020) from <https://dosenpsikologi.com/teori-psikososial-Erikson>

Norton Company. (1993 "*Erik H. Erikson > Quotes*"), (goodreads.com, 17 November 2020) from

[https://www.goodreads.com/author/quotes/31652.Erik\\_H\\_Erikson](https://www.goodreads.com/author/quotes/31652.Erik_H_Erikson)

Mulia Putri. (2020 *Dampak dan Cara Menanggulangi Pergaulan Bebas*), (kompas.com, 25 November 2020) from

[https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/144500269/dampak-dan-cara-menanggulangi-pergaulan-bebas?page=all#:~:text=Dampak%20pergaulan%20bebas,salah%20satunya%20dalam%20bidang%20kesehatan.&text=Menurut%20Salman%20Al%20Farisi%20dalam,\(Acquired%20Immune%20Deficiency%20Syndrome\).](https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/144500269/dampak-dan-cara-menanggulangi-pergaulan-bebas?page=all#:~:text=Dampak%20pergaulan%20bebas,salah%20satunya%20dalam%20bidang%20kesehatan.&text=Menurut%20Salman%20Al%20Farisi%20dalam,(Acquired%20Immune%20Deficiency%20Syndrome).)

Mulia Putri. (2020 *Pengertian, Ciri-Ciri dan Faktor Penyebab Pergaulan Bebas*), (25 November 2020) from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/133000569/pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-penyebab-pergaulan-bebas?page=all#:~:text=Pengertian%20pergaulan%20bebas&text=Maka%20dapat%20disimpulkan%20jika%20pergaulan,norma%20atau%20peraturan%20yang%20ada>





Rini Sabarini. (2018 *Dampak Positif dan Negatif Pergaulan Bebas Bagi Remaja*), (20 November 2020) from <https://dosenpsikologi.com/dampak-positif-dan-negatif-pergaulan-bebas-bagi-remaja>

Anggita Lestari. (2017, *Erik H. Erikson – Post Freudian Theory*), (11 Desember 2020) from <https://student-activity.binus.ac.id/himpsiko/2017/12/1086/#:~:text=Dalam%20hal%20ini%2C%20Erikson%20menemukan,terjadi%20pada%20setiap%20fase%20kehidupan.&text=Ego%20ideal%20merupakan%20suatu%20gambaran%20terkait%20dengan%20konsep%20diri%20yang%20sempurna.>

